

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN DAN MODAL KERJATERHADAP PROFITABILITAS TEKSTIL DAN GARMEN

Evi Aprilia
eviaprilia94@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine and to analyze the influence of account receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover to the profitability of textile and garment companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 5 years periods in 2011-2015 periods. The measurement of Profitability has been done by using Return on Assets (ROA). This research is a causal comparative. The population is 17 companies and the samples which has been selected are 3 textile and garment companies. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis, classical assumption, F test and t test. The result of the test shows the influence of account receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover of the textile and garment companies which are listed in Indonesia Stock Exchange is significant. Meanwhile, partially accounts receivable turnover give negative influence to the profitability with its significant value is 0,006. inventory turnover give positive influence to the profitability with its significant value is 0,002. Working capital turnover give negative influence to the profitability with its significant value is 0,786.

Keywords: *Account receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover and profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun yaitu 2011 sampai 2015. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA). Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 17 perusahaan dan sampel penelitian yang diambil adalah 3 perusahaan tekstil dan garmen. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji F serta uji t. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sedangkan secara parsial, perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,006. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,002. Dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,786.

Kata Kunci: Perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak perusahaan yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama kebutuhan mengenai fashion, baik di bidang manufaktur atau non manufaktur. Pada umumnya kebutuhan *fashion* di jaman sekarang sangat penting dan beraneka macam contohnya *fashion* dalam kategori hijab, pakaian dan kategori lainnya. Untuk memperoleh produk *fashion* yang berkualitas dan sesuai dengan trend saat ini, maka konsumen harus cerdas dalam memilih dan menentukan bahan dasar dari produk *fashion* yang ingin digunakan sehingga dapat memberikan kepuasan.

Maka dari itu perusahaan yang bergerak di bidang tersebut harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan bermutu baik untuk memenuhi minat dan selera konsumen. Salah satunya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri tekstil dan garmen. Industri ini, termasuk industri yang cukup lama berkembang di Indonesia dan merupakan salah satu yang berkontribusi dalam industri pengolahan non-migas terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2012 laju pertumbuhan industri tekstil dan garmen sebesar 4,27% dan tahun 2013 mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 6,06%. Meskipun mengalami kenaikan, industri tekstil dan garmen pada tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 2,35%, yang merupakan faktor dari menurunnya ekspor selama beberapa tahun terakhir. Menurunnya laju pertumbuhan industri tekstil dan garmen ini merupakan faktor yang perlu diteliti karena perlu dilihat bagaimana dengan profitabilitasnya.

Perusahaan tekstil dan garmen merupakan salah satu jenis industri besar yang mengolah serat menjadi benang kemudian menjadi kain atau pakaian. Dalam melakukan kegiatan usahanya, perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba (*profit*). Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, adapun hubungannya dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak baik bagi kesejahteraan pemilik perusahaan, karyawan maupun pemegang saham. Untuk mengukur profitabilitas penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan suatu perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi perusahaan tekstil dan garmen harus memerhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Piutang merupakan pendapatan yang akan diterima perusahaan dari penagihan ke pihak lain karena adanya penjualan secara kredit. Semakin besar volume penjualan pada perusahaan maka semakin bertambah pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sudiarta (2015) dengan judul penelitian "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages" menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di BEI tahun 2008 - 2010. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur" menyatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008 - 2012. Sehingga kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Persediaan adalah bahan atau barang yang dimiliki perusahaan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang untuk memperoleh keuntungan. Persediaan yang cukup akan mempermudah proses produksi yang direncanakan sehingga dapat memenuhi pesanan pihak lain dengan cepat. Dalam penelitian yang dilakukan di negara Pakistan oleh Agha (2014) yaitu "*Impact Of Working Capital Management On Profitability*" menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan Profitabilitas yaitu ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartika *et al.*, (2015) dengan judul "Rasio Aktivitas Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 2009 - 2012. Sehingga dari kedua hasil penelitian tersebut ada perbedaan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan dana yang telah dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Dengan demikian perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan, serta pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015) yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia" yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2014) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013" yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2010 - 2013. Sehingga dari kedua hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini akan melakukan pengujian kembali untuk mengetahui variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan uraiannya, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen". Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen?, 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen?, 3) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen?, 4) Manakah pengaruh yang dominan antara perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di buat dalam penelitian ini, maka tujuannya sebagai berikut; 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen, 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen, 4) Untuk menguji variabel yang berpengaruh dominan diantara perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen.

TINJAUAN TEORETIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190) Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur - unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Laporan keuangan sendiri merupakan hal penting bagi setiap perusahaan karena merupakan sumber informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan antara lain:

1. Mengetahui posisi keuangann perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
4. Melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan dan juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima sebagai akibat dari adanya kebijakan perusahaan berupa penjualan secara kredit. Menurut Harjito dan Martono (2014:98) menyatakan bahwa piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Apalagi dalam piutang akan timbul piutang tidak tertagih.

Perputaran Piutang (*receivableturnover*)

Gitosudarmo dan Basri (2008:91) menyatakan bahwa periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Menurut Kasmir, (2015:176) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Persediaan

Persediaan adalah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan dalam suatu tempat (gudang) untuk dijual atau dipergunakan kembali. Menurut Sutrisno (2009:84) menyatakan bahwa persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali. perusahaan dagang memiliki barang dagangan tujuannya untuk dijual kembali, perusahaan manufaktur mempunyai bahan baku untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang kemudian dijual.

Perputaran Persediaan(*inventory turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran sediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk jangka waktu pendek atau dalam jangka waktu panjang. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-

aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi,2014:99). Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun jasa akan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Menurut Kasmir (2015:250) pengertian modal kerja secara mendalam terkadang dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.
3. Konsep Fungsional
Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kasmir (2015:254) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis Perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit
Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:
 - a. Syarat untuk pembelian bahan dan barang dagangan
Digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.
 - b. Syarat penjualan barang
Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit yang diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.
3. Waktu Produksi
Artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk produksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Semakin kecil atau rendah perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Jenis - Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama, oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga bisa mengalami perubahan. Menurut Taylor (1990) dalam Sutrisno(2009:41) modal kerja bisa di kelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal

Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biscuit harus menyediakan modal kerja lebih besar dari pada saat musim hari raya.

b. Modal Kerja Siklus

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Sumber - Sumber Modal Kerja

Kasmir (2015:256) menyatakan bahwa ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain)
7. Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

- a. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba);
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap;

- c. Adanya penambahan utang.

Penggunaan modal kerja

Menurut Kasmir (2015:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

- a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai;
- b. Pembelian surat-surat berharga secara tunai;
- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Perputaran Modal Kerja(Working Capital Turnover)

Menurut Kasmir, (2015:182) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Sedangkan menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Analisis ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2012:157). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode, dana yang ditanamkan dalam piutang oleh perusahaan kembali lagi menjadi kas. Menurut Kasmir (2015:176) mengatakan semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Artinya, perputaran piutang yang tinggi akan kembali menjadi kas yang nantinya dipergunakan perusahaan dalam produksi untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga dampaknya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

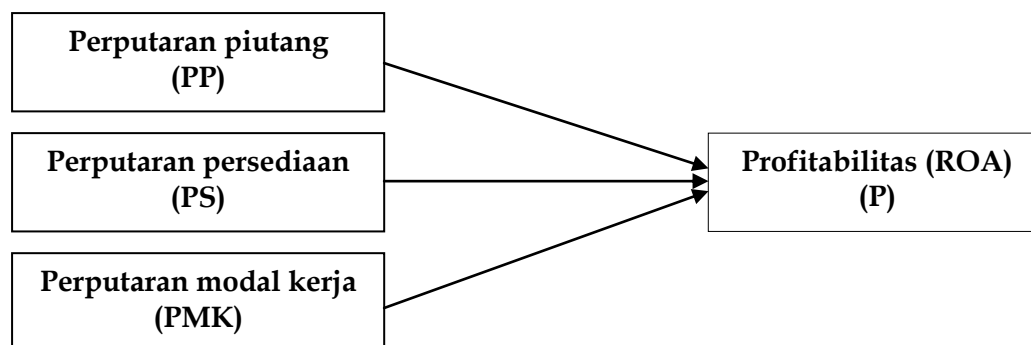
Perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk (Kasmir, 2015:150). Artinya, jika perputaran persediaan cepat berputar maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual dan di sisi lain perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk menjaga kualitas persediaan tersebut yang dampaknya akan mengurangi perolehan keuntungan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktiva lancar atau aktivitas perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:209) dalam Prakoso *et al.*, (2014) menyatakan bahwa semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Sedangkan menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar, begitu juga sebaliknya. Jika pihak manajemen perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA), maka dapat dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas, maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen.
- H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen.
- H3: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen.
- H4: Perputaran persediaan berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana datanya berupa angka - angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada dan hasilnya dapat berupa penyanggahan, penguatan maupun modifikasi terhadap teori tersebut.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berjumlah 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki saham syariah. (3) Mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2011 -2015. (4) Laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang disajikan dalam jutaan rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data dalam penelitian adalah data dokumenter. Dimana data berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen tahun 2011 - 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang disesuaikan dengan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, literatur, jurnal dan website (internet). Selain itu peneliti juga memanfaatkan suatu lembaga peneliti yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya untuk memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2011 - 2015.

Definisi Operasional dan Pengujian Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu; (1) variabel independen, terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, (2) variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Definisi operasional variabel

1. Variabel Independen

a. Perputaran Piutang (PP)

Merupakan perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan rasio perputaran piutang selama 5 tahun terakhir (2011- 2015).

b. Perputaran Persediaan (PS)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan rasio perputaran persediaan selama 5 tahun terakhir (2011- 2015).

c. Perputaran Modal Kerja (PMK)

merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode. Pengukuran variabel ini berdasarkan perputaran modal kerja selama 5 tahun terakhir (2011- 2015).

2. Variabel Dependen

Profitabilitas (P) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Variabel ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* selama 5 tahun terakhir (2011- 2015).

Teknik Analisis Data

Uji variabel penelitian

1. Menghitung perputaran piutang dengan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Menghitung perputaran persediaan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan}}$$

3. Menghitung modal kerjadengan rumus:

$$\text{Modalkerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

4. Menghitung perputaran modal kerjadengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

5. Menghitung Profitabilitas dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$P = a + b_1PP + b_2PS + b_3PMK + e$$

Keterangan: P = profitabilitas; a = konstanta; $b_1 - b_3$ = koefisien regresi untuk PP, PS, PMK; PP = perputaran piutang; PS = perputaran persediaan; PMK = perputaran modal kerja; e = kesalahan pengganggu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Analisis Grafik dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156), (2) Analisis Statistik dimana menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung atau signifikansi $> 0,05$ (K tabel atau nilai sigma) dan sebaliknya jika K hitung atau signifikansi $< 0,05$ (K tabel atau nilai sigma) maka nilai terstandarisasi tidak normal (Suliyanto, 2011:75).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varianceinflation factor* (VIF). Jadi, tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *durbin-watson* (DW Test) sebagai berikut; (1) ada autokorelasi jika $DW = < dL$ dan $> 4-dL$, (2) Tanpa kesimpulan jika $DW = dL$ s.d dU dan $4-dU$ s.d. $4-dL$, (3) Tidak ada autokorelasi jika $DW = dU$ s.d. $4 - dU$ (Suliyanto, 2011:127).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016:134) adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat dinyatakan layak dan dipergunakan analisis berikutnya. Uji ini digunakan untuk menyimpulkan apakah model regresi masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak (Suliyanto, 2011:61). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antar $0 < R^2 < 1$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Cara melakukan uji t adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat

pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (PP), perputaran persediaan (PS) dan perputaran modal kerja (PMK) terhadap profitabilitas (P).

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas (perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (profitabilitas), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Variabel

Menghitung perputaran piutang (PP)

Tabel 1
Perputaran Piutang Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI
Tahun 2011 - 2015
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	3,72	4,67	3,97	5,76	5,33	4,69
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	5,30	14,88	8,54	10,86	9,98	9,91
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	4,00	5,26	4,58	5,01	4,51	4,67
Rata - Rata Industri	4,34	8,27	5,70	7,21	6,61	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dengan memperhatikan Tabel 1 diketahui perputaran piutang pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk cenderung mengalami fluktuasi karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 - 2015. Namun 2 tahun terakhir (2014 - 2015) semua perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal ini berarti kondisi perusahaan kurang baik (ada *over investment*).

Menghitung perputaran persediaan (PS)

Tabel 2
Perputaran Persediaan Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI
Tahun 2011 - 2015
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2,21	2,03	1,73	2,13	8,34	3,29
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,10	1,42	1,60	1,48	1,56	1,23
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	1,60	1,42	1,56	1,85	2,73	1,83
Rata - Rata Industri	1,30	1,62	1,63	1,82	4,21	1,30

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dengan memperhatikan Tabel 2 diketahui perputaran persediaan PT Nusantara Inti Corpora Tbk cenderung mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan bekerja secara efisien dan tidak mengalami *overstock*. Sedangkan pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk cenderung berfluktuasi karena mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 - 2015.

Menghitung perputaran modal kerja (PMK)

Tabel 3
Perputaran Modal Kerja Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI
Tahun 2011 - 2015
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	3,01	2,24	2,71	5,67	8,34	6,77
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1,90	3,09	5,78	7,84	11,09	5,94
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	12,55	-1,57	-0,80	-0,96	-1,37	1,57
Rata - Rata Industri	5,82	1,25	2,56	4,18	6,02	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa perputaran modal kerja pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk mengalami kenaikan, hal ini berarti dana yang tertanam dalam modal kerja digunakan secara efisien dalam membiayai operasional sehari-hari. Sedangkan pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk cenderung berfluktuasi.

Menghitung profitabilitas (P)

Tabel 4
Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI
Tahun 2011 - 2015
(Dalam %)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,90	2,02	0,79	1,29	1,12	1,42
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	-2,86	-1,74	-1,65	-1,82	-1,45	-1,90
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,77	0,09	0,18	0,08	0,08	0,24
Rata - Rata Industri	-0,06	0,12	-0,23	-0,15	-0,18	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk cenderung mengalami fluktuasi karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 - 2015. Namun ROA pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk selalu mengalami *minus* selama 5 tahun (2011-2015). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1.482	.881			
1 PP	-.224	.006	-.482		-3.398	.006
PS	1.716	.414	.651		4.142	.002
PMK	-.009	.032	-.042		-.278	.786

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$P = -1,482 - 0,224 PP + 1,716 PS - 0,009 PMK + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan, yaitu:

1. Konstanta (a)
Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -1,482 artinya jika variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja sama dengan 0, maka profitabilitas akan turun sebesar 1,482. Artinya tanpa melihat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja maka diprediksikan profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 1,482 satuan.
2. Koefisien regresi perputaran piutang (b1) sebesar -0,224
Besarnya koefisien b1 adalah -0,224 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar b1 yaitu 0,224 dengan asumsi variabel perputaran persediaan dan perputaran modal kerjakonstan serta sebaliknya.
3. Koefisien regresi perputaran persediaan (b2) sebesar 1,716
Besarnya koefisien b2 adalah 1,716 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan jika variabel perputaran persediaan naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar b2 yaitu 1,716 dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerjakonstanserta sebaliknya.
4. Koefisien regresi perputaran modal kerja (b3) sebesar -0,009
Besarnya koefisien b3 adalah -0,009 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerjadengan profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan jika variabel perputaran modal kerja turun sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar b3 yaitu 0,009 dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan serta sebaliknya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Dalam penelitian ini diperoleh yaitu; (1) Hasil uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik *normal P-P plotregressiion Standardized* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan, (2) Sedangkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *kolmogorov - sminornov*, diperoleh hasil yaitu angka signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.
2. Uji Multikolinieritas
Berdasarkan hasil data diolah pada bagian *coefficients* diperoleh nilai *tolerance* perputaran piutang sebesar $0,921 > 0,10$, perputaran persediaan sebesar $0,750 > 0,10$ dan perputaran modal kerja $0,804 > 0,10$ sedangkan nilai VIF pada *coefficients* diperoleh perputaran piutang sebesar $1,086 < 10$, perputaran persediaan sebesar $1,333 < 10$ dan perputaran modal kerja sebesar $1,244 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Uji Autokorelasi
Berdasarkan hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *durbin-watson* adalah sebesar 1,162. Dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU \leq 4 - dU$ ($0,8140 < 1,162$

<2,2499). Dengan demikian model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Tabel 6
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.781	3	8.260	14.315	.000 ^b
Residual	6.347	11	.577		
Total	31.128	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PMK, PP, PS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 14,315 lebih besar dari 3,29 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.740	.75962

a. Predictors: (Constant), PMK, PP, PS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,796 atau 79,6 % yang berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja sebesar 79,6 % sedangkan sisanya sebesar 20,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai uji t yang terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Perputaran piutang	-3,393	0,006	Signifikan
Perputaran persediaan	4,142	0,002	Signifikan
Perputaran modal kerja	-,278	0,786	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan -3,393 menunjukkan arah hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas adalah bernilai negatif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 4,142 menunjukkan bahwa arah hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah berpengaruh positif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan -0,278 menunjukkan bahwa arah hubungan perputaran modal kerja dengan profitabilitas adalah berpengaruh negatif. Dan nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,786 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
Perputaran Piutang	-0,716	0,5126
Perputaran Persediaan	0,781	0,6100
Perputaran Modal Kerja	-0,084	0,0070

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Dari korelasi parsial Tabel 9 maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut; (1) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,5126 yang menunjukkan sekitar 51,26 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas, (2) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran persediaan = 0,6100 yang menunjukkan sekitar 61 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas, (3) Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja = 0,0070 yang menunjukkan sekitar 0,7 % yang besarnya kontribusi variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas

adalah perputaran persediaan karena memiliki koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar nilainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika perputaran piutang tinggi akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan karena penjualan meningkat namun piutang rendah sehingga uang yang akan kembali menjadi kas tidak ada dan menimbulkan hutang yang nantinya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan untuk membayar hutang tersebut.
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena persediaan yang tersimpan dalam gudang sudah terjual dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan atau penurunan maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan meskipun tidak secara langsung.
4. Variabel yang dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI adalah Perputaran Persediaan karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang positif dan paling besar kontribusinya terhadap profitabilitas.

Saran

1. Bagi perusahaan, diharapkan meningkatkan penjualan secara kredit dengan memperhatikan syarat pemberian kredit dan waktu ketentuan yang disyaratkan dalam syarat pembayaran kredit serta penagihan dalam piutang agar perusahaan tetap mendapatkan laba meskipun piutang perusahaan dalam jumlah besar.
2. Bagi perusahaan, perputaran persediaan sudah menunjukkan perputaran yang baik dan meningkat pada setiap tahunnya yang artinya perusahaan diharapkan mempertahankan kondisi tersebut.
3. Bagi perusahaan, harus memberikan perhatian lebih dalam pengelolaan modal kerjaperusahaan seperti melakukan penambahan modal kerja namun perusahaan juga harus meningkatkan volume penjualan dan kapasitas produksi agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar sehingga menguntungkan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menambah sampel, karena dalam penelitian variabel bebas yang digunakan hanya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja, hal ini dikarenakan masih banyak variabel-variabel bebas lain yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, H. 2014. Impact Of Working Capital Management On Profitability. *European Scientific Journal* 10(1): 374-381.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPPE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nawalani, A.P. dan W. Lestari. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of business and Banking* 5(1): 51-64.
- Putri, P.I.G. dan G.M. Sudiarta. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan Food and Beverages. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Prakoso, B., Z.A. Zahroh dan N.F. Nuzula. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis* 15(1).
- Rahayu, E.A. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4): 1444-1455.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Y.P. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2013. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta.
- Sartika, M.U., N.V. Feranika dan K.D. Wahudi. 2015. Rasio Aktivitas yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU"* 5 oktober 2015 15(1): 77-89.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ketujuh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru Kesepuluh. Rajawali. Jakarta.